

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I memaparkan beberapa cakupan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan definisi operasional. Adapun penjelasan masing-masing cakupan tersebut sebagai berikut:

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan bertujuan agar manusia mengenali dirinya, sekitarnya dan apa tujuan hidupnya di dunia. Pendidikan membuat manusia mengerti mengapa mereka diciptakan. Pendidikan membuat manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Pendidikan ditandai dengan proses berpikir dan juga disertai dengan perubahan sikap. Pendidikan tanpa perubahan adalah nihil sama sekali. Pendidikan dalam Islam bertujuan menjadikan manusia menjadi manusia yang saleh dan solehah. Kemudian dalam arti yang lebih luas pendidikan merupakan sarana pemerintah untuk mencetak pemimpin bangsa yang berkualitas dan mulia. Pendidikan dapat diperoleh di lembaga formal maupun non formal. Kemajuan ilmu dan teknologi memudahkan manusia belajar secara mandiri dengan berbagai sumber belajar dan media belajar yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, Ari Dwi Haryono (2015:1).

Pada abad XXI sekarang ini belajar tidak hanya dilakukan di sekolah melalui bimbingan seorang guru. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi digital yang tersedia. Generasi milenial

adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital. Hampir sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi digital. Dewasa ini teknologi digital banyak memberikan dampak positif bagi generasi milenial dalam bidang pendidikan. Teknologi digital memudahkan mereka dalam mengakses informasi dengan cepat, mudah dan murah. Tidak hanya untuk mengakses informasi, teknologi digital juga digunakan untuk menuangkan kreatifitas mereka baik dalam bentuk tulisan, gambar, video, audio dan lain sebagainya. Dengan teknologi digital peserta didik dapat membagi informasi dengan sangat cepat dalam waktu yang bersamaan.

Hasil riset yang dilansir oleh Mitchell Kapoor menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki keahlian untuk mengakses media digital, saat ini belum mengimbangi kemampuannya menggunakan media digital untuk kepentingan memperoleh informasi dan pengembangan diri. Hal ini juga tidak didukung dengan bertambahnya materi/informasi yang disajikan di media digital yang sangat beragam jenis, relevansi, dan validasinya. Di Indonesia saat ini, perkembangan jumlah media tercatat meningkat pesat, yakni mencapai sekitar 43.400, sedangkan yang terdaftar di Dewan Pers hanya sekitar 243 media. Dengan demikian, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai media yang ada, terlepas dari resmi atau tidaknya berita tersebut (Kumparan, 2017). Hal ini terindikasi dari semakin merosotnya budaya baca masyarakat yang memang masih dalam tingkat yang rendah. Kehadiran berbagai gawai (gadget) yang bisa terhubung dengan jaringan internet mengalihkan perhatian orang dari buku ke gawai yang mereka miliki (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2017).

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia pada abad XXI pemerintah mencetuskan program pendidikan yaitu Gerakan Literasi Sekolah atau sering disingkat dengan (GLS). Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Dalam penerapan GLS terdapat beberapa literasi salah satu literasi dasar dalam GLS yaitu literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan dan menciptakan konten berbasis teknologi, termasuk menemukan dan berbagi informasi, menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan orang lain dan pemrograman komputer, (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2018:8).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Sedangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Peralatan digital dan jaringan internet yang tersedia di rumah, di sekolah maupun yang dapat mereka bawa kemana-mana, bisa dijadikan media yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka tanpa

menegasikan teks berbasis cetak. Justru digitalisasi bisa dijadikan media perantara untuk menuju praktik literasi yang dapat menghasilkan teks berbasis cetak. Sebagai contoh, kegiatan menulis di blog pribadi bisa diarahkan untuk mengumpulkan tulisan untuk kemudian bisa dicetak menjadi buku yang berisi kumpulan tulisan dengan tema tertentu yang diambil dari blog pribadi. Kalangan muda yang gemar menulis di jejaring sosial bisa diarahkan untuk berlatih menulis dan mengemukakan gagasan tentang sesuatu yang dekat dengan mereka. Tidak hanya di blog siswa juga bisa memanfaatkan media sosial mereka untuk menyampaikan pendapat mereka ke khalayak ramai baik dalam bentuk tulisan maupun video. Melalui media digital yang tersedia siswa juga dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran tematik yang di dalamnya membutuhkan sumber informasi di internet yang tersedia di sekolah. Pemanfaatan ini tidak hanya oleh siswa dan guru namun dimanfaatkan oleh hampir seluruh warga sekolah.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Januari 2019 di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang dan melakukan wawancara dengan Bapak Winarto selaku kepala sekolah. Alasan peneliti memilih SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang yang ditandai dengan beberapa hal. Guru dapat dengan mudah terhubung dengan internet di setiap sudut sekolah untuk keperluan pembelajaran. Tidak hanya guru siswa juga dapat mengakses internet melalui komputer di sekolah. Hal itu dilakukan jika guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari di internet misalnya untuk mencari tugas. Pemanfaatan literasi digital ini tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah pun siswa dapat memanfaatkan media digital dengan baik. Walaupun di SD Tunjungsekar 1 Kota Malang tidak

mengijinkan siswa membawa gadget di sekolah dikarenakan beberapa pertimbangan. Pihak sekolah menyiapkan laboratorium komputer bagi siswa yang ingin terhubung dengan internet.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis strategi gerakan literasi digital di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang digital dan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SD Tunjungsekar 1 Kota Malang. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Analisis Gerakan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik di D Tunjungsekar 1 Kota Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi gerakan literasi digital di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?
2. Bagaimana pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi gerakan literasi digital di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya terkait dengan gerakan literasi digital di sekolah dan bagaimana pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah yang pertama bagi pihak sekolah adalah sebagai gambaran dan bahan informasi tentang strategi gerakan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Yang kedua, bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti tentang strategi gerakan literasi digital di sekolah dan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Yang ketiga, manfaat bagi peneliti lanjutan yaitu dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lanjutan tentang pemanfaatan literasi digital.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang khususnya kelas V. Alasan penulis memilih kelas V adalah karena kelas V adalah kelas yang sudah akrab dengan literasi digital pada proses pembelajarannya.
2. Penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.
3. Penelitian menganalisis strategi gerakan literasi digital dan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemaknaan judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan.
2. Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menyimak, memahami, menulis dan berbicara untuk menjadikan siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan membantu orang lain.
3. Media digital adalah media elektronik yang digunakan untuk menyimpan, memancarkan serta menerima informasi yang terdigitalisasi.

4. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran tertentu ke dalam satu tema agar pembelajaran lebih bermakna.

